

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIER SISWA KELAS XII DI SMK N 6 YOGYAKARTA

THE EFFECT OF SELF EFFICACY ON CAREER MATURITY OF CLASS XII STUDENTS IN SMK N 6 YOGYAKARTA

Oleh: Lutfi Anggraini, psikologi pendidikan dan bimbingan, bimbingan dan konseling universitas negeri yogyakarta,
Lutfi21anggraini@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada fenomena kurangnya kematangan karier siswa SMK N 6 Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karier siswa kelas XII di SMK N 6 Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XII SMK N 6 Yogyakarta sebanyak 379 orang. Ukuran sampel penelitian sebanyak 182 orang dihitung menggunakan tabel yang dikembangkan *Isaach* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%, selanjutnya sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa skala efikasi diri dan skala kematangan karier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karier. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi koefisien 0,249 dan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai R square yang diperoleh adalah 0,062. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa efikasi diri mempengaruhi secara positif kematangan karier. Terdapat sumbangan efektif variabel efikasi diri terhadap kematangan karier sebesar 6,2% dan 93,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *efikasi diri, kematangan karier*

Abstract

This research was based on the lack of career maturity of students in SMKN 6 Yogyakarta to determine the effect of self-efficacy on career maturity of class XII students at SMKN 6 Yogyakarta. The method in this study was a quantitative approach which population was 379 students of SMK N 6 Yogyakarta. The sample of the study are 182 student who was calculated using tables developed by Isaac and Michael with 5% error rate and were determined by simple random sampling technique. Data collection tehniqe of this study was self-efficacy scale and career maturity scale. Instrument validity test was held used construct validity with expert judgment test and item analysis using the SPSS for Windows version 23.0 program. Instrument reliability test was calculated by Cronbach Alpha formula, and obtained coefficient value a 0.932 on the self-efficacy scale and 0.947 on the scale of career maturity. Data analysis and hypothesis of this study was tested by Kendall Tau with a significance value of 5%. The results showed that self-efficacy had a positive and significant influence on career maturity. This is indicated by the coefficient correlations 0,249 and significance level of 0,000 ($p < 0.05$). The R square is 0,062 of the data. The conclusion of this study is that self-efficacy have a positively influence career maturity. There is an effective contribution of the variable self-efficacy to career maturity as much as 6,2% and 93,8% was influenced by another factors.

Keywords: self efficacy, career maturity

PENDAHULUAN

Salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia adalah memiliki pekerjaan dan karier yang baik. Akan tetapi, bagi sebagian individu menentukan pekerjaan terasa sulit dikarenakan banyak yang harus dipertimbangkan mulai dari kesesuaian dengan

bakat dan minat, penghasilan hingga lingkungan pekerjaan. Oleh karena itu, pemikiran untuk memilih pekerjaan dimulai saat duduk di bangku sekolah.

Sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan kompetensi, minat dan juga bakat yang merupakan modal dasar yang harus

ditempuh sebelum individu memasuki dunia kerja. Sejak masa kanak-kanak, kesadaran diri sudah berkembang dan pada masa remaja kesadaran diri ini semakin berkembang untuk mengetahui siapa dirinya dan pengetahuan lain tentang identitasnya. Menurut Erikson (dalam Cobb: 2001) remaja merupakan salah satu tahapan hidup manusia yang sangat penting untuk pembentukan identitas. Remaja diharapkan mampu mencari identitas dan mengenali potensi dalam diri ketika menjadi siswa, terutama bagi siswa SMK. Siswa SMK berada pada masa remaja yang merupakan saat berkembangnya *identity* (jati diri).

Pada tahapan ini remaja menghadapi tugas utama yaitu mencari dan menegaskan eksistensi dan jati dirinya, mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, mencari arah dan tujuan serta menjalin hubungan dengan orang yang dianggap penting. Remaja juga perlu meyakinkan diri sendiri dan orang lain, bahwa dirinya telah mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan secara efektif mempersiapkan diri menjelang masa dewasanya. Mempersiapkan diri dalam menentukan karier merupakan salah satu tugas perkembangan remaja sehingga remaja harus mampu mencapai tugas perkembangan dalam memilih karier yang tepat demi masa depannya. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak remaja yang belum mampu menentukan pilihan karirnya. Menurut Ginzberg (Santrock 2002, 94) pada usia 11 tahun sampai 17 tahun, remaja berada dalam “fase tentatif” dalam pemilihan karir, yaitu sebuah transisi dari fase fantasi pada masa anak-anak

menuju pengambilan keputusan yang realistik pada masa dewasa muda.

Sebagai individu yang berada dalam masa remaja, siswa SMK dituntut untuk segera memikirkan karirnya ketika lulus. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan yang menguatkan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalitas (Peraturan Pemerintah No 29 tahun 1990). Apabila dilihat dari pendidikan yang ditempuh saat SMK siswa diberikan praktik pengalaman bekerja dalam berbagai bidang sehingga mampu menghadapi lingkungan pekerjaan di industri atau perusahaan. Hal ini berbeda dengan siswa SMA/MA yang hanya diberikan materi tentang ilmu pengetahuan dan tidak menerima praktik pengalaman dalam bekerja. Hal ini menyebabkan siswa lulusan SMA/MA masih harus menempuh bangku kuliah dan memilih jurusan sesuai dengan minat dan bakat serta tujuan atau cita-cita yang ingin diraih. Siswa SMK memiliki keuntungan yaitu tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan penghasilan dikarenakan banyak perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan bagi lulusan SMK. Oleh karena itu, siswa yang duduk di bangku akhir SMK harus mulai memikirkan masa depan karier yang akan ditempuh setelah lulus sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimilikinya saat ini supaya dapat dikembangkan dalam lingkungan kerja.

John Holland (Santrock, 2002: 94) menyatakan bahwa ketika individu menemukan karier yang cocok dengan kepribadiannya,

mereka lebih mungkin menikmati pekerjaan dan bertahan dengan pekerjaannya lebih lama daripada rekan mereka yang bekerja pada pekerjaan yang tidak cocok dengan kepribadian mereka. Individu sebaiknya memiliki keyakinan dalam diri akan kemampuan dan minatnya dalam memilih pekerjaan untuk menghindari ketidaknyamanan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pegawai/karyawan di sebuah instansi.

Levinson, Ohler, Caswell dan Kiewra (dalam Rachmawati, 2012) mendefinisikan kematangan karier sebagai kemampuan individu dalam membuat suatu pilihan karier yang realistis dan stabil dengan menyadari akan apa yang dibutuhkan dalam membuat suatu perkiraan keputusan karir. Penting bagi siswa yang akan meninggalkan bangku sekolah dan terjun ke dunia pekerjaan untuk memilah-milah pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian yang ada dalam dirinya sehingga tidak menimbulkan penyesalan setelah memasuki dunia pekerjaan yang sudah dipilih. Super (dalam Greenhouse dan Callanan; 2006; 125) menyebutkan bahwa kematangan karier merupakan keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karier yang khas di setiap tahap perkembangan yang ditunjukkan dengan kesesuaian perilaku karier individu dengan perilaku karier yang diharapkan. Rendahnya kematangan karier dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karier, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjutan. Siswa yang memiliki kematangan karier yang rendah umumnya

disebabkan karena banyaknya kemampuan yang dimiliki dan terlalu banyak pilihan tetapi tidak bisa memilih. Siswa belum mampu mengambil keputusan meskipun sudah ada alternatif-alternatif yang bisa dipilih dan siswa sudah memiliki keputusan tetapi tidak sesuai dengan bakat dan minatnya.

Sementara itu, siswa yang memiliki kematangan karier yang tinggi dapat dilihat dari konsistensinya dalam memilih karier yang sesuai dengan jurusan yang dipilih, memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang ada saat melakukan suatu pekerjaan, memilih pekerjaan yang positif dan membangun serta tidak mudah menyerah dengan satu kegagalan. Selain itu siswa akan memiliki perencanaan jangka panjang, menengah dan jangka pendek, berusaha mencari informasi dan menyesuaikan dengan pengalaman dirinya dalam bekerja.

Berdasarkan hasil observasi di SMK N 6 Yogyakarta terhadap 296 siswa dengan menggunakan skala Inventori Tugas Perkembangan (ITP) diketahui terdapat 172 siswa yang belum memiliki wawasan dan persiapan karier yang baik, jumlah ini menempati 58% dari jumlah keseluruhan. Berdasarkan data telusur sekolah pada tahun ajaran 2017/2018 dari 387 jumlah siswa, 160 diantaranya masih belum mendapat pekerjaan atau melanjutkan sekolah ke jenjang perkuliahan. Siswa masih memiliki tingkat kematangan karier yang belum baik. Hal ini tidak sesuai dengan tugas perkembangan siswa kelas XII yang seharusnya sudah memiliki tingkat

kematangan karier yang tinggi sebagai bentuk persiapan masuk ke dunia kerja. Apabila siswa masih belum siap masuk ke dunia kerja setelah lulus sekolah, maka siswa berpotensi untuk menganggur. Oleh karena itu, kematangan karier yang rendah dapat menambah jumlah pengangguran di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa kelas XII di SMK N 6 Yogyakarta yang mengatakan bahwa mereka merasa belum memiliki wawasan dan persiapan karier yang memadai, siswa merasa bingung dengan karier yang akan dijalankannya setelah lulus sekolah.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia per Februari 2018 berjumlah 6,87 juta orang atau 5,13%. Angka ini turun sekitar 2% dibandingkan dengan Februari 2017 yang berjumlah 7,01 juta orang atau 5,33%. Suhariyanto (2018) selaku ketua Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa jika dilihat menurut pendidikan, maka persentase pengangguran tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati persentase sebesar 8,92%. Angka pengangguran ini cenderung menurun dibandingkan tahun 2017, namun angka tersebut masih tinggi sehingga menjadi tugas penting bagaimana kurikulum SMK bisa menjawab dunia kerja. (Diakses dari www.bps.go.id pada hari Sabtu 18 Agustus 2018 pada pukul 18.22 WIB). Berdasarkan data di atas, siswa lulusan SMK masih memiliki sumbangsih terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Hal ini disebabkan karena siswa SMK belum memiliki perencanaan untuk karier yang baik setelah lulus dari SMK dan mengalami

kesulitan dalam menentukan pilihan dalam karirnya.

Kemampuan menentukan pilihan dan mengatasi hambatan dalam menentukan karier adalah salah satu bagian dari efikasi diri. Menurut Bandura (dalam Susantoputri, 2014) orang yang memiliki efikasi diri tinggi, akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuannya dan akan lebih siap menentukan karier yang tepat untuk dirinya. Efikasi diri merujuk pada tingkat kepercayaan dan keyakinannya dalam diri individu terhadap kemampuannya untuk mencapai kesuksesan, sehingga memunculkan suatu perbuatan, menunjukkan perilaku yang diinginkan, menyelesaikan pekerjaan yang diberikan, dan mencapai prestasi yang diinginkan.

Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan meyakini bahwa dirinya mampu mempelajari materi yang diberikan di kelas dan dapat bekerja dengan baik dalam kegiatan kelas, berusaha lebih keras dan bertahan lebih lama dalam proses belajar serta memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dalam pemilihan karir (Santrock dalam Rahmawati, 2012).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Riady (2014) pada siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karier adalah *self-efficacy* atau efikasi diri. Pemilihan karier yang tepat pada siswa SMK membutuhkan kematangan karier yang baik, karena tingkat kematangan karier mempengaruhi kualitas siswa

dalam mempersiapkan dan memilih karirnya. Sebaliknya, rendahnya kematangan karier dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan jurusan keahlian.

Selain itu, hasil penelitian Setiobudi (2016) semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki maka keputusan kariernya semakin tinggi. Sementara Rishadi (2016) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi efikais diri yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula kematangan karier siswa tersebut. Hal tersebut menyebabkan seorang siswa perlu mempunyai keyakinan tentang dirinya, yakin dengan ciri-ciri kepribadian yang menonjol, memiliki keyakinan akan potensi intelektualnya, dan yakin dengan kelebihan yang dimiliki yang membedakannya dengan siswa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara *self-efficacy* dan kematangan karier siswa.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas XII di SMK N 6 Yogyakarta” dan mengetahui seberapa besar persentase dari pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karier di SMK N 6 Yogyakarta. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena kematangan karier adalah salah satu tugas perkembangan siswa yang harus diselesaikan sebelum lulus dari sekolah dan memasuki karier. Kematangan karier adalah salah satu hal yang harus dimiliki oleh siswa SMK untuk mendukung tujuan pendidikan SMK yaitu mengutamakan kesiapan siswa memasuki dunia kerja serta

mengembangkan sikap profesionalitas. Selain itu, efikasi diri dalam penelitian ini juga penting untuk diteliti sehubungan dengan keyakinan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan SMK dengan memiliki kematangan karier yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi sebab akibat. Informasi yang didapatkan berupa data dalam bentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018:7). Penelitian kuantitatif bersifat kausal dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lain.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 6 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kenari No.4, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April 2017- April 2019 yang meliputi tahap pembuatan proposal, pengambilan data, pengolahan data hasil penelitian dan ujian akhir hasil penelitian.

Target/Subjek Penelitian

Populasi siswa kelas XII di SMK N 6 Yogyakarta sejumlah 379 siswa dari 13 kelas. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Berdasarkan tabel sampel yang

dikembangkan Isaac dan Michael dengan jumlah populasi 379 dan taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2018:81-87) maka dapat diperoleh jumlah sampel sebanyak 182 siswa.

Prosedur

Prosedur penelitian ini adalah pengumpulan data dan analisis data.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan instrument efikasi diri dan kematangan karier. Instrumen dalam penelitian ini kemudian diuji menggunakan validitas konstruk dan reliabilitas. Instrumen dalam penelitian ini telah dinyatakan valid dan reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kategorisasi batas berdasarkan skor yang diperoleh. Jawaban sangat sesuai diberi skor 4 dan jawaban sangat tidak sesuai diberi skor 1. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Kendall Tau.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berada pada kategori sedang cenderung tinggi dengan nilai rata-rata 75,78. Adapun distribusi hasil penelitian efikasi diri sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Hasil kategori Efikasi Diri

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
--------------	----------	-----------	------------

$X > 91$	Sangat Tinggi	3	1,6
$77 \leq X < 91$	Tinggi	65	35,7
$63 \leq X < 77$	Sedang	107	58,8
$49 \leq X < 63$	Rendah	7	3,8
$X < 49$	Sangat Rendah	0	0

Sementara itu hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kematangan karier berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 108,29. Adapun distribusi hasil penelitian kematangan karier sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Kematangan Karier

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 122,4$	Sangat Tinggi	13	7,1
$112,8 \leq X < 122,4$	Tinggi	34	18,7
$103,2 \leq X < 112,8$	Sedang	91	50
$93,6 \leq X < 103,2$	Rendah	41	22,5
$X < 93,6$	Sangat Rendah	3	1,6

Skor efikasi diri dan kematangan karier tersebut kemudian dianalisis menggunakan Uji Kendall Tau sebagai uji hipotesis. Adapun hasil uji Kendall Tau sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kendall Tau

Correlations			Efikasi diri	Kematangan karier
Kendall's tau_b	Efikasi diri	Correlation Coefficient	1.000	.249**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	182	182

Kematan gan karier	Correlati on Coeffici ent	.249*	1.000
	Sig. (2- tailed)	.000	.
	N	182	182

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kematangan karier. Efikasi diri mempengaruhi kematangan karier sebesar 6,2%, dan sisanya sebesar 93,8% dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu kematangan emosi, penerimaan diri, kontrol diri, dan konsep diri. Hal itu sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Sears (dalam Isnaini dan Nurwidawati, 2018) bahwa kematangan karier dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi inteligensi, bakat, minat, kepribadian, nilai serta harga diri dan efikasi diri. Harga diri dan efikasi diri merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan karir individu, karena dalam menilai sejauh mana dirinya merasa pantas pada sebuah jabatan, individu melihat dari perilaku yang telah dilakukan sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh hasil interaksinya dengan orang-orang penting di lingkungannya serta dari sikap penerimaan, penghargaan, keyakinan pada kemampuan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

Kematangan karier akan semakin meningkat ketika individu memiliki efikasi diri yang tinggi. Semakin rendah efikasi diri yang dimiliki individu, maka akan semakin rendah tingkat kematangan karier yang dilakukan.

Namun sebaliknya, individu yang semakin tinggi tingkat efikasi dirinya maka hal itu akan meningkatkan tingkat kematangan karir.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karier siswa di SMK N 6 Yogyakarta adalah sedang dan efikasi diri juga sedang. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi 0,249 dan signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel efikasi diri dan kematangan karier.

Semakin tinggi efikasi diri maka kematangan karier juga tinggi, apabila efikasi diri sedang maka kematangan karier juga sedang dan apabila efikasi diri rendah maka kematangan karier juga rendah. Sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu nilai R sebesar 0,249 dan nilai R square sebesar 0,062 sehingga besarnya sumbangan efektif pengaruh variabel efikasi diri terhadap kematangan karier sebesar 6,2%, dengan demikian masih terdapat 93,8% faktor lain yang mempengaruhi kematangan karier yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan sikap efikasi diri yang sudah cukup baik dengan tetap mengikuti kegiatan sekolah dan menambah informasi dari teman-teman lain. Kematangan karier yang sudah cukup baik dapat dipertahankan dengan mencari informasi dan berkonsultasi dengan guru BK untuk mempersiapkan karir yang akan diambil.

2. Bagi guru BK

Guru BK diharapkan dapat meningkatkan layanan kematangan karier dengan cara memberikan layanan terkait efikasi diri dan kematangan karier siswa melalui berbagai layanan berupa layanan karier, layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok. Layanan ini diberikan agar siswa dapat mempertahankan efikasi diri yang sudah cukup baik.

3. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat membuat kebijakan yang berkaitan dengan efikasi diri dan kematangan karier melalui berbagai program kerjasama dengan berbagai instansi agar siswa dapat memiliki kematangan karier yang lebih baik. Pihak sekolah juga dapat memberikan sarana tempat praktek industri yang mampu meningkatkan kemampuan di bidangnya agar lebih matang sehingga memiliki kesiapan kerja yang baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karier pada aspek atau faktor lain dalam diri siswa, tidak

hanya pada efikasi diri yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah minat, bakat, intelegensi, kepribadian, harga diri dan nilai sedangkan factor eksternal adalah keluarga, latar belakang sosial ekonomi , gender, teman sebaya, lingkungan sekolah, faktor realitas dan proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, (2018). *Data pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan*. Diakses pada hari Sabtu 18 Agustus 2018 pada pukul 18.22 WIB dari www.bps.go.id
- Cobb, N. J. (2001). *Adolescence: continuity, change and diversity*. California. Mayfield Publishing Company.
- Greenhaus, J.H. & Gerard A.C. (2006). *Encyclopedia of career development*. Universitas Michigan. Sage Publication.
- Isnain, M. & Nurwidawati, D. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karier pada siswa kelas XI di SMK N 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi Vol. 05 Nomor 02*. UNESA.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1990. *Peraturan Pemerintah No. 29 tentang Sekolah Menengah Kejuruan*
- Rachmawati, Y.E. (2012). Hubungan antara *self-efficacy* dengan kematangan karier mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Negeri Surabaya Vol.1 No.1.
- Riady, M.A. (2014). Hubungan *self-efficacy*

dengan kematangan karier pada siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Rishadi, F. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karier pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Pangkal Pinang. *Skripsi*. UNY.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Putri, S. dkk. (2014). Hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi*. Vol.10 No.1.